

Implementasi *Corporate Social Responsibility*, Pendekatan Kolaborasi *Corporate Identity* dan *Corporate Social Innovation* Studi di PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim Sumatera Selatan

Isabella¹⁾, Firdaus²⁾, Eva Kurnia Farhan³⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka Palembang

³⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

¹⁾ Jalan. Jenderal Sudirman, No. 629 Kota Palembang

Email : isabella@uigm.ac.id , firdauskomar71@gmail.com , evakiki1004@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah program perusahaan yang dikembangkan untuk masyarakat, yang bermuara untuk kemajuan perusahaan itu sendiri. Efektivitas penyaluran dana CSR program lingkungan masih sangat rendah. Begitu juga tingkat kolektifitas piutang mitra 8 binaan baru mencapai 38 persen pada tahun 2018. Dengan jumlah total penyaluran dana Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Rp 145.615.540.853 dari jumlah dana Rp 185.430.900.474. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendekatan model *Corporate Identity (CI)* dalam mengimplementasikan program CSR di PT Bukit Asam Tbk dan untuk mengetahui pendekatan model *Corporate Social Innovation (CSI)* dalam mengimplementasikan program CSR di PT Bukit Asam Tbk. Untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk kalimat dan gambaran nyata, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. PKBL terdiri atas Program Kemitraan Usaha Kecil dan Pembinaan Lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Tujuan Program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi mandiri sekaligus memberdayakan kondisi sosial masyarakat. Faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan selalu menjadi prioritas kami dalam mewujudkan tanggung jawab sosial. Berdasarkan beberapa dimensi pendekatan kolaborasi antara CI dan CSI dalam mengimplementasikan program CSR di PT Bukit Asam Tbk. Perlu porsi melibatkan kelompok masyarakat, organisasi masyarakat dan perlu koordinasi dan serta komunikasi dari direksi, manajer, dan staf karyawan bidang CSR agar program ini terlaksana secara maksimal.

Keywords : *corporate-social-responsibility, corporate-identity, corporate-social-innovation*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a company program that was developed for the community. This program leads to the advance of the company itself. The distribution effectiveness of CSR fund for the environmental programs is still very low. Likewise, the collectivity level of the receivables of the 8 fostered partners only reached 38 percent in 2018. With a total distribution of the Community Development Partnership Program (PKBL) of Rp 145.615.540.853 of the total funds of Rp 185.430.474. The purpose of this study is to determine the approach of the *Corporate Identity (CI)* model in implementing the CSR program at PT Bukit Asam Tbk and to determine the approach of the *Corporate Social Innovation (CSI)* model in implementing the CSR program at PT. Bukit Asam Tbk. To get information and data in the form of sentences and real picture, this research used qualitative methods with descriptive research types. PKBL consists of the Small Business Partnership Program and Environmental Development by SOEs through the use of funds from the SOE's profit share. The purpose of the Partnership Program is to improve the ability of small entrepreneurs to become independent and at the same time empower the social conditions of the community. Economic, social and environmental factors are always the priority in realizing social responsibility based on several dimensions of the collaborative approach between CI and CSI in implementing CSR programs at PT Bukit Asam Tbk. It needs a portion of the involvement of community groups, community organizations and requires coordination and communication from directors, managers and staff of employees in the field of CSR so that this program is carried out optimally..

Kata Kunci : *implementation, corporate-social-responsibility, corporate-identity, corporate-social-innovation*

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep yang menangkap tanggung jawab bisnis terhadap lingkungan, para pemangku kepentingannya, dan untuk masyarakat yang lebih luas. (Blowfield (2005). Di masa lalu, manajer tingkat atas menggunakan CSR sebagai strategi hubungan masyarakat belaka untuk membela perusahaan mereka daripada terlibat dalam tanggung jawab sosial. Keabsahan korporasi terus dipertanyakan. Ini menarik kritik luas di antara para pemangku kepentingan bisnis. (Odonlade, 2017). Pola kebijakan dan kegiatan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan operasi utama perusahaan, dan dipengaruhi oleh norma- norma sosial, sebagaimana dipahami oleh perusahaan dan pemangku kepentingannya, mengenai perilaku dan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi CSR. (Bice, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) menemukan bahwa CSR digunakan oleh korporasi dalam berbagai program pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum.

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat memberikan dampak dalam pengembangan berkelanjutan, pengembangan sumber daya, keterlibatan pemangku kepentingan, sosial dan pengembangan masyarakat, serta etika. Untuk CSR, kontestasi ini melibatkan berbagai sudut pandang dan minat termasuk masyarakat sipil, komunitas lokal, manajer, pemerintah, investor dan konsumen, dengan demikian menggabungkan banyak agenda dan beragam. CSR adalah relevan dengan banyak kelompok dan organisasi yang diberi dampak substansial dari aktivitas bisnis pada masyarakat, termasuk tentang lintasan pembangunan dan hasil tingkat pengembangan masyarakat di sekitar. Kompleksitas CSR dengan mengidentifikasi berbeda pendekatan di mana perusahaan dapat melakukan tindakan CSR dan merancang proyek CSR. Dengan menguraikan evolusi historis dan strategis yang telah disaksikan CSR dari waktu ke waktu, konsep ini menjelaskan dua pendekatan CSR utama: residual dan terintegrasi. Studi kasus yang dipilih akan berfungsi sebagai bukti empiris dari proses, praktik, dan alat strategis yang dapat memungkinkan integrasi CSR ke dalam bisnis inti perusahaan dan akan membuka jalan untuk diskusi lebih lanjut dan pengembangan inovasi praktis dalam strategi CSR. (Mosca & Civera (2017).

Salah satu perusahaan milik negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Bukit Asam Tbk mengimplementasikan program CSR. Dari kajian jurnal yang dibaca belum ditemukan artikel yang membahas topik CSR di PT. Bukit Asam Tbk. Terdapat dua hasil penelitian sebelum ini. Keduanya membahas model pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi pertambangan. Peneliti menilai masih terdapat research gap dari topik CSR di PTBA, perusahaan pertambangan milik Indonesia tersebut. Program CSR di Indonesia melalui kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) RI Nomor Per - 02/MBU/7/2017 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri BUMN Nomor per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan

Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bertujuan untuk mendorong percepatan kemandirian usaha mikro dan kecil dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, makmur dan merata. Implementasi dari Permen BUMN tersebut perlu dilakukan pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil baik akses permodalan, manajemen maupun kegiatan lainnya.

Selain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) RI Nomor Per - 02/MBU/7/2017 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri BUMN Nomor per- 09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), berkaitan dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) juga diatur Undang Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam BAB V pasal 74, menyebutkan dalam pasal 1, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selain UU No 40 tahun 2007 diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI, Nomor 47 tahun 2012, tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Berdasarkan laporan PKBL PTBA Tbk, 2018, menyampaikan, Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memerhatikan aspek sosial dan lingkungan. PT BA Tbk, salah satu perusahaan pertambangan besar di Tanjungenim, Muaraenim, Sumatera Selatan memiliki program CSR, yaitu perencanaan dan pelaksanaan program CSR tersebut, serta indikator yang dipakai PT BA agar mampu menerapkan CSR yang baik mengacu pada kebijakan pemerintah. PTBA selaku BUMN Pertambangan maka Perseroan melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) BUMN No. PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN beserta dengan perubahan-perubahannya. PKBL adalah bentuk tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat melalui partisipasi aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. PKBL terdiri atas Program Kemitraan Usaha Kecil dan Pembinaan Lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perseroan. Tujuan Program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi mandiri sekaligus memberdayakan kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan laporan PKBL 2018, terjadi peningkatan jumlah dana PKBL yang tersedia, pada 2017 yaitu Rp 144.797.357.207 dengan total penyaluran dana program kemitraan Rp 2.929.369.600. Angka ini meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp 185.430.900.474 dengan total penyaluran dan program kemitraan Rp 14.518.546.859. Jumlah mitra binaan pada 2017 mencapai 80 mitra binaan

dan 2018 menjadi 305 mitra binaan, dari analisis laporan PKBL PTBA Tbk tingkat efektivitas penyaluran dana program bina lingkungan 2017 sebesar 4 persen dan 2018 mencapai 21 persen. Dari laporan PKBL ini menunjukkan, efektivitas penyaluran dana program lingkungan masih sangat rendah. Begitu juga tingkat kolektivitas piutang mitra binaan baru mencapai 38 persen pada tahun 2018. Dengan jumlah total penyaluran dana PKBL Rp 145.615.540.853 dari jumlah dana Rp 185.430.900.474.

Teori yang dirujuk untuk mengukur apakah pendekatan model corporate identity (CI) dan corporate social innovation (CSI) dalam mengimplementasikan program CSR di PT Bukit Asam Tbk adalah teori Lindgreen et al. (2009) dan Maon et al. (2009), mengungkapkan sembilan langkah yang diikuti perusahaan, yang mencerminkan kerangka kerja integratif dalam mengimplementasikan program CSR. Tourky et al., (2019). Teori CI dikolaborasi dengan teori Corporate Social Innovation dari Herrera, (2015). Adapun Sembilan dimensi yang dikemukakan teori Lindgreen et al. (2009) dan Maon et al. (2009) dikolaborasi dengan dimensi CSI yang dikembangkan oleh Herrera dapat dilihat pada gambar berikut:

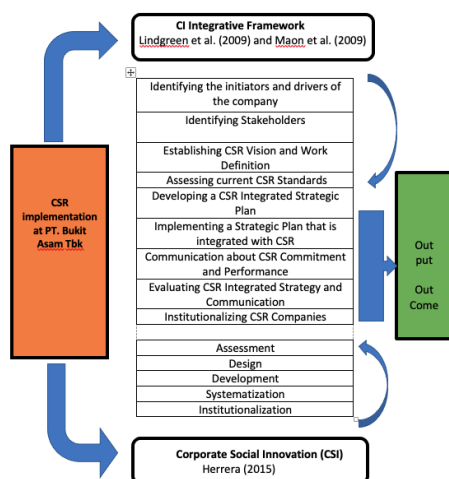


Figure 1. Collaboration theory Lindgreen et al. (2009) and Maon et al. (2009) CI with Herrera CSI
Source: Edited by the authors (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), pendekatan kolaborasi Corporate Identity (CI) dan Corporate Social Innovation (CSI). Studi di PT. Bukit Asam Tbk, Tanjungenim, Sumatera Selatan, Indonesia, yang akan dianalisis sesuai dengan metode penelitian kualitatif, dengan mempertimbangkan sejumlah data yang akan didapat di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data laporan pelaksanaan program CSR di PT Bukit Asam periode tahun 2018.

Metodologi penelitian kualitatif dianggap cocok ketika peneliti atau peneliti baik menyelidiki bidang studi baru atau bermaksud untuk memastikan dan berteori masalah-masalah yang menonjol. Metode kualitatif dikembangkan untuk memiliki pemahaman yang

mendalam dan luas tentang masalah-masalah melalui interpretasi tekstual mereka dan jenis yang paling umum adalah wawancara dan observasi. Jamshed (2014).

Unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang berupa kelompok, individu sebagai subyek peneliti. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), Pendekatan Kolaborasi Corporate Identity (CI) dan Corporate Social Innovation (CSI). Studi di PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan informasi dengan menganalisis Laporan CSR-PKBL 2017, (2017) dan (Laporan CSR-PKBL 2018, (2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berhubungan dengan variabel, dimensi, indikator dan deskripsi yang telah disusun dalam fokus penelitian mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), Pendekatan Kolaborasi Corporate Identity (CI) dan Corporate Social Innovation (CSI). Studi di PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia .

Proses Analisa data akan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses interpretasi data, dan juga penulisan laporan. Peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Data yang sudah ada dianalisis dengan menggunakan kata-kata dan kalimat untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui menemukan kebaruan pendekatan model corporate identity (CI) dan corporate social innovation (CSI) dalam mengimplementasikan program CSR di PT Bukit Asam Tbk.

2. Pembahasan

Berdasarkan sembilan langkah yang menjadi dimensi atau parameter penelitian ini menunjukkan dari awal pendirian perusahaan telah mencantumkan menjalankan program dengan melibatkan masyarakat di wilayah sekitar operasional untuk ikut berkembang bersama Perseroan sehingga dapat terjalin koneksi yang kuat antara penduduk setempat dan Perseroan. Bahkan dalam struktur perusahaan sudah mencantumkan Lembaga khusus yang menangani CSR di PT Bukit Asam Tbk. Hanya pada dimensi pemangku kepentingan tidak tergambar dalam laporan CSR 2018 terdapat pelibatan unsur pemerintah, kelompok masyarakat dan LSM. Pada dimensi visi dan definisi kerja telah mencantumkan visi dan misi serta bentuk Lembaga khusus yang menangani program CSR. CSR di PTBA Tbk terdiri dari tiga pembagian pertama, kemitraan, bina wilayah dan bina lingkungan. Implementasi CSR juga langsung mengadopsi dari regulasi pemerintah yaitu Secara prinsipal, PKBL merupakan bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat yang pelaksanaannya didasarkan pada Undang-Undang

No. 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015.

Keputusan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No: PER-02/MBU/7/2017 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik.

Negara.Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain BUMN, saat ini Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) juga diwajibkan melaksanakan program CSR.

Pelaksana Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang pada awalnya disebut sebagai Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), telah dibentuk oleh Perseroan sejak tahun 1992 dan implementasi kegiatan PKBL pun terus dijalankan dengan konsisten hingga saat ini. Adapun kegiatan utama yang dilakukan oleh unit PKBL adalah sebagai berikut: Memberikan modal kerja dan pelatihan manajerial yang sederhana kepada usaha kecil atau menengah, koperasi, dan usaha mikro dengan harapan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama yang berada di sekitar unit usaha PTBA. Memberikan bantuan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar unit usaha dalam bentuk bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Pada dimensi rencana strategis perusahaan dalam CSR telah mencantumkan Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis. Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab. Selalu bekerja dengan kesungguhan guna memperoleh terobosan baru guna menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya. Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat. Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

PT Bukit Asam Tbk berkeyakinan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan untuk mendekati diri dengan harmonis ke masyarakat dan lingkungan. Perseroan menyadari bahwa pertumbuhan usaha sudah seharusnya diimbangi dengan kontribusi yang tak kalah besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesadaran ini yang mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan memegang teguh komitmen untuk membentuk lingkungan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Komitmen tersebut juga selaras dengan program Nawacita Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa

Masih lemahnya serapan program CSR seperti yang dikemukakan pada fenomena dalam penelitian ini, dapat disimpulkan karena masih lemahnya tingkat komunikasi antara direksi, manajer dan staf karyawan yang membidangi CSR. Selain itu masih rendahnya melibatkan atau engagement dengan kelompok masyarakat, pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Fenomena ini juga menjadi research gap untuk penelitian selanjutnya.

3. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dengan topik implementasi CSR di PT bukit asam tbk, pendekatan model corporate identity (CI) dan corporate social innovation (CSI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan model corporate identity (CI) dan pendekatan model corporate social innovation (CSI) dalam pelaksanaan program CSR di PT Bukit Asam Tbk telah dilaksanakan sesuai dengan dimensi dan indikator serta uraiannya.
2. Dari beberapa dimensi pendekatan kolaboratif antara CI dan CSI dalam pelaksanaan program CSR di PT Bukit Asam Tbk, perlu melibatkan kelompok masyarakat dalam organisasi kemasyarakatan dan membutuhkan koordinasi dan komunikasi dari direksi, manajer, dan staf karyawan dalam CSR bidang..

Daftar Pustaka

- Asif, M., Searcy, C., Zutshi, A., & Fisscher, O. A. M. (2013). An integrated management systems approach to corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 56, 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.10.034>
- Baumgartner, R. J. (2014). Managing corporate sustainability and CSR: A conceptual framework combining values, strategies and instruments contributing to sustainable development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 21(5), 258–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1336>
- Bice, S. (2017). Corporate Social Responsibility as Institution: A Social Mechanisms Framework. *Journal of Business Ethics*, 143(1), 17–34. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2791-1>
- Blowfield, M. (2005). Corporate Social Responsibility - The Failing Discipline and Why it Matters for International Relations. *International Relations*, 19(2), 173–191. <https://doi.org/10.1177/0047117805052812>
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- El-bassiouny, N., & Darrag, M. (2017). " Toward an Integrative Framework for Corporate Social Responsibility (CSR) Communication " " Toward an Integrative Framework for Corporate Social Responsibility (CSR) Communication " By Nada

- Zahran Noha El- Bassiouny * Menatallah Darrag
The German Uni. April.
- Fordham, A. E., & Robinson, G. M. (2018). Mapping meanings of corporate social responsibility – an Australian case study. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0036-1>
- Galbreath, J. (2017). The Impact of Board Structure on Corporate Social Responsibility: A Temporal View. *Business Strategy and the Environment*, 26(3), 358–370. <https://doi.org/10.1002/bse.1922>
- Gallego-Álvarez, I., Prado-Lorenzo, J. M., & García-Sánchez, I. M. (2011). Corporate social responsibility and innovation: A resource-based theory. *Management Decision*, 49(10), 1709–1727. <https://doi.org/10.1108/00251741111183843>
- Gazzola, P. (2014). Csr Integration Into the Corporate Strategy. *Cross-Cultural Management Journal*, XVI(02), 331–338.
- Herrera, M. E. B. (2015). Creating competitive advantage by institutionalizing corporate social innovation. *Journal of Business Research*, 68(7), 1468–1474. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.01.036>
- Hosoda, M., & Suzuki, K. (2015). Using Management Control Systems to Implement CSR Activities: An Empirical Analysis of 12 Japanese Companies. *Business Strategy and the Environment*, 24(7), 628–642. <https://doi.org/10.1002/bse.1896>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kakabadse, N. K., Rozuel, écile, & Lee-Davies, L. (2008). Corporate social responsibility and stakeholder approach: a conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(4), 277–302. <https://doi.org/10.1504/ijbge.2005.006733>
- Laporan CSR-PKBL 2017. (2017). *Laporan CSR-PKBL 2017*. 43(19115), 223–243. Laporan CSR-PKBL 2018. (2018). *Laporan CSR-PKBL 2018*.
- Low, M. P. (2016). Corporate Social Responsibility and the Evolution of Internal Corporate Social Responsibility in 21st Century. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*, 3(1), 56–74. <https://doi.org/10.20448/journal.500/2016.3.1/500.1.56.74>
- Meglio, O., & Park, K. (2019). Strategic decisions and sustainability choices: Mergers, acquisitions and corporate social responsibility from a global perspective. *Strategic Decisions and Sustainability Choices: Mergers, Acquisitions and Corporate Social Responsibility from a Global Perspective*, 1–203. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-05478-6>
- Mirvis, P., Herrera, M. E. B., Googins, B., & Albareda, L. (2016). Corporate social innovation: How firms learn to innovate for the greater good. *Journal of Business Research*, 69(11), 5014–5021. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.073>
- Mosca, F., & Civera, C. (2017). The Evolution of CSR: An Integrated Approach. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 16. <https://doi.org/10.4468/2017.1.03mosca.civera>
- Nugroho, R. (2018). *Public policy: dinamika kebijakan, analisis kebijakan, manajemen kebijakan*. Kompas Gramedia.
- Odulade, O. (2017). *Beyond CSR : Evaluation of the concept of Corporate Social Innovation as an alternative to CSR*.
- Oikos Foundation. (2011). *The Implementation of CSR Strategy in Practice*. 1–14.
- Pérez, A., & Rodríguez del Bosque, I. (2015). An Integrative Framework to Understand How CSR Affects Customer Loyalty through Identification, Emotions and Satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 129(3), 571–584. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2177-9>
- Phillimore, J. (2012). Implementing integration in the UK: Lessons for integration theory, policy and practice. *Policy and Politics*, 40(4), 525–545. <https://doi.org/10.1332/030557312X643795>
- Rahman, P. (2019). Implementasi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Corporate Social Responsibility Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Sekitar Pada PT. Semen Baturaja Persero Tbk Site Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 3(2).
- Samuel, O. M., & Mqomboti, S. (2017). Developing an Integrative CSR Model: Imperative for Cultural and Consultative Dimensions. *Journal of African Business*, 18(1), 50–69. <https://doi.org/10.1080/15228916.2016.1219174>
- Singer, A. E. (2013). Corporate political activity, social responsibility, and competitive strategy: An integrative model. *Business Ethics*, 22(3), 308–324. <https://doi.org/10.1111/beer.12023>
- Souza, J. P. E., & Alves, J. M. (2018). Lean-integrated management system: A model for sustainability improvement. *Journal of Cleaner Production*, 172, 2667–2682. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.11.144>
- Szegedi, K., Fülöp, G., & Bereczk, Á. (2016). Relationships between Social Entrepreneurship, CSR and Social Innovation: In Theory and Practice. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 10(5), 1545. <https://waset.org/publications/10004399/relationships-between-social-entrepreneurship-csr-and-social-innovation-in-theory-and-practice>
- Tourky, M., Kitchen, P., & Shaalan, A. (2019). The role of corporate identity in CSR implementation: An integrative framework. *Journal of Business Research*, February, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.046>